Bacaan Anak Muslim
Untuk Usia 8 - 12 tahun
Tauhid untuk Anak
Tingkat 2
Oleh:
Dr. Saleh As Saleh
Maktabah Raudhatul Muhibbin

Tauhid untuk Anak

Tingkat 1

Oleh:
Dr. Saleh As-Saleh

Alih bahasa:
Ummu Abdullah

Muraja'ah:
Andy AbuThalib Al-Atsary

Desain Sampul:
Ummu Zaidaan

Sumber:
www.understand-islam.net

Disebarluaskan melalui:
Maktabah Raudhah al-Muhibbin
http://raudhatulmuhibbin.blogspot.com

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang; Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang wajib diibadahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* (ﷺ) adalah hamba dan utusan-Nya.

Tiga Landasan Utama dalam Islam

Ada tiga perkara penting yang harus diketahui oleh kita semua dan menjalani kehidupan kita sesuai dengan ketiganya.

1) Mengenal Allah

Allah adalah Maha Pencipta yang menciptakan segala sesuatu; yang menciptakan langit, bumi, malam, siang, matahari, bulan, laut, mengirimkan hujan. Oleh karena itu Dia adalah satu-satunya yang harus dipatuhi dan disembah.

Allah Maha Mendengar, Dia Maha Melihat, Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Tidak ada sesatu yang tersembunyi dari-Nya. Dia mengetahui

bahwa engkau akan memikirkan sesuatu, bahkan sebelum engkau diciptakan. Hanya Dia lah yang berhak disembah, tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Dia; kita berdoa hanya kepada-Nya. Kita memohon perlindungan kepada-Nya dan kita mencitai-Nya.

Apakah cinta itu?

Ketika kita berkata kita mencintai Allah (ﷻ) dan kita mencintai Islam, maka itu berarti kita mengikuti apa yang Allah perintahkan untuk kita ikuti, dan apa yang Rasul-Nya Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* (ﷺ) perintahkan untuk kita ikuti. Kita menjauhi apa yang Allah dan Rasul-Nya menyuruh kita untuk menjauhinya. Inilah arti cinta.

Singkatnya, mengikuti jalan ini akan membawa kecintaan terhadap Allah. Yang berarti Allah (ﷻ) akan mencitai Muslim yang mengikuti-Nya dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* (ﷺ)

Inilah arti cinta di dalam Islam.

2) Mengenal Islam

Apakah arti Islam?

Islam berarti kita berserah diri kepada Allah dalam Tauhid; kita berserah diri kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang benar yang berhak disembah. Juga ini berarti menjauhi Syirik. Syirik adalah beramal atau beriman (yakin dan percaya) bahwa seseorang atau sesuatu adalah sekutu bagi Allah; atau berdoa kepada selain Allah, atau sujud kepada berhala, atau menyeru kepada orang yang sudah meninggal, atau bersumpah dengan selain Allah; seperti bersumpah demi matahari, demi bulan, dengan benda-benda lain, atau bahkan bersumpah demi Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* (ﷺ)

Inilah arti Islam

Beribadah hanya kepada Allah saja, dan berserah diri kepada-Nya dan menjauhi segala bentuk Syirik.

Allah berfirman dalam surat Al-Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الإِسْلامُ

"Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam."

3. Mengenal Nabi Muhammad ﷺ

Kita telah mempelajari pada Tauhid Tingkat 1 beberapa hal tentang Nabi Muhammad ﷺ. Namanya adalah Muhammad bin Abdullah, cucu Abdul Muthalib, keturunan Bani Hasyim. Hasyim adalah suku (kabilah) dari bangsa Quraisy, dan Quraisy dari bangsa Arab.

Nabi Muhammad ﷺ nabi dan rasul yang terakhir dan terbaik.

Kita mencintainya dan mengikuti ajarannya. Kita mengetahui bahwa apa yang beliau ajarkan kepada kita tentang Islam adalah benar. Ini berarti kita mengikuti jalannya dan jalannya adalah Sunnah.

Inilah arti mengenal Nabi Muhammad ﷺ.

Inilah perkara yang membutuhkan perhatian khusus. Seseorang yang mati akan ditanyai tiga perkara:

1. **Siapakah Tuhanmu?**
2. **Apakah Agamamu?**
3. **Siapakah Nabimu?**
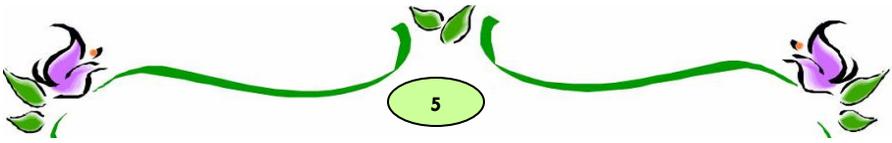
Jika kita mengetahui bahwa Allah (ﷻ) adalah Tuhan kita, kita harus beribadah hanya kepada-Nya saja.
Jika kita mengetahui bahwa Islam adalah agama yang benar yang Allah (ﷻ) ridhai dan Allah terima, maka kita harus taat dan menjauhi Syirik.

Jika kita mengetahui siapa Nabi kita, itu berarti kita harus mencintai dan mengikutinya.

Apakah ibadah itu?

Ibadah dalam Bahasa Arab adalah *Ibaadah*, adalah segala sesuatu yang Allah cintai dan Allah ridhai dari perkataan dan perbuatan. Seperti berdoa, shalat, zakat, berpuasa, dan juga berhaji di Ka'bah Mekkah. Semua ini adalah ibadah. Ibadah lainnya adalah menyingkirkan gangguan dari jalan atau berbuat baik kepada orang tua, atau tersenyum kepada saudara-saudara Muslim. Semuanya adalah ibadah.

Ingatlah, ketika hendak melakukan atau mengatakan sesuatu kita harus berniat di dalam hati.

Misalnya jika engkau berniat di dalam hatimu: "Aku melakukan ini karena Allah menyukainya;

Dan Aku akan mengikuti ajaran Islam dalam apa yang kukatakan dan apa yang tidak kukatakan, apa yang kulakukan dan yang tidak kulakukan, semuanya karena Allah semata."

Inilah yang menyebabkan amal ibadah kita diterima oleh Allah (ﷻ). Jadi kita tidak melakukan sesuatu karena ingin memperlihatkan kepada orang lain (riya'); ini adalah Syirik (syirik kecil). Hal ini karena kita menyekutukan dengan selain Allah. Ini disebut Syirik. Inilah arti ibadah yang benar.

Tingkatan-tingkatan dalam Agama

Ada tiga tingkatan, yaitu:

1. **Islam**
2. **Iman**
3. **Ihsan**

1. Islam dibangun di atas lima rukun, yaitu:

a) Syahadat

Bersyahadat *laa ilaaha illallah muhammadan Rasulullah* yang berarti tidak ada tuhan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Inilah syahadat. Ini adalah kunci seseorang untuk masuk

ke dalam Islam. Tidak ada yang dapat masuk Islam dan orang yang bukan Muslim kecuali dia harus percaya dan bersaksi dua kalimat syahadat dan melakukan amal ibadah.

b) Shalat

Ini berarti beribadah kepada Allah (ﷻ) dengan mengerjakan semua shalat hanya kepada Allah saja. Bagaimana mengerjakan shalat? Cara kita mengerjakan shalat sesuai dengan apa yang ditunjukkan Nabi Muhammad ﷺ. Beliau (ﷺ) bersabda: "Shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat." Para sahabat Nabi melihat beliau (ﷺ) shalat dan mereka meriwayatkannya kepada kita. Jadi, kita mengikuti cara beliau melakukan shalat untuk meraih pahala dari Allah (ﷻ).

c) Zakat

Ini berarti beribadah kepada Allah (ﷻ) dengan memberikan zakat (sebagian dari harta kita –pent) kepada orang miskin atau orang-orang yang membutuhkan.

d) Berpuasa pada bulan Ramadhan

Yang berarti, kita beribadah kepada Allah (ﷻ) dengan berpuasa pada bulan Ramadhan. Engkau

harus melatih dirimu untuk berpuasa, meskipun engkau masih anak-anak, sehingga jika engkau sudah dewasa, berpuasa akan menjadi lebih mudah bagimu.

e) Haji

Ini berarti beribadah kepada Allah (ﷻ) dengan melakukan perjalanan ke Mekkah dan mengunjungi Ka'bah dan melakukan ibadah di sana. Ini wajib dikerjain satu kali seumur hidup bagi orang yang mampu.

Inilah rukun Islam. Semuanya adalah perbuatan ibadah kepada Allah; jadi semuanya harus dilakukan dengan ikhlas karena Allah (ﷻ) semata dan dikerjakan sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ juga para pendahulu Muslim, yakni para Sahabat. Mereka lah yang paling dekat dengan Nabi Muhammad ﷺ dan mereka telah belajar banyak hal dari beliau. Mereka adalah contoh yang utama bagi kita untuk melaksanakan ibadah dengan benar. Nabi Muhammad ﷺ bersabda: "Apa yang aku dan para sahabatku berada pada hari ini (waktu itu). Cobalah untuk selalu mengingat hal ini. Ini mengandung manfaat yang sangat besar di dalam hidupmu, untuk mengetahui kebenaran dari kebatilan.

2. Iman

Iman berarti mempunyai keimanan yang kuat kepada Allah, kepada para malaikat, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-Rasul-Nya, kepada hari kiamat, dan kepada Qadar baik dan buruk.

a) Beriman kepada Allah

Ini berarti beriman kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang benar; bahwa Dia satu-satunya yang berhak diibadahi, tanpa sekutu.

Juga beriman kepada semua sifat-sifat-Nya sebagaimana Dia menjelaskan sifat-sifat-Nya.

Allah (سبحانه وتعالى) berfirman bahwa Dia Maha Mendengar, namun pendengaran-Nya tidak sama dengan kita. Pendengaran kita lemah sedangkan pendengaran-Nya sempurna. Sedemikian sempurna sehingga bila seluruh manusia berbicara dalam waktu yang bersamaan, perkataan yang berbeda satu sama lain, Allah mendengar semuanya dan mengetahui apa yang dikatakan setiap orang.

Allah berfirman mengenai diri-Nya bahwa Dia bersemayam di atas Arsy-Nya di atas langit ke tujuh. Maka kita beriman bahwa Allah tidak

berada di bumi, dan bahwa Dia tidak berada pada seseorang atau sesuatu.

Allah (سبحانه وتعالى) berfirman bahwa Dia tidak memiliki anak-anak laki-laki atau perempuan. Dia tidak membutuhkan anak. Maka kita beriman bahwa Dia tidak mempunyai anak. Jadi siapapun yang mengatakan bahwa seseorang adalah anak laki-laki atau anak perempuan Allah, maka dia adalah pendusta dan kafir.

Allah (سبحانه وتعالى) bahwa Dia memiliki Wajah yang megah. Maka kita percaya bahwa Dia memiliki Wajah yang indah, namun tidak seperti wajah kita. Mengapa?

Karena Allah (سبحانه وتعالى) berkata mengenai diri-Nya; "Tidak ada yang serupa dengan-Nya."

Maka kita beriman kepada semua Nama-Nya dan semua hal yang Dia gambarkan tentang diri-Nya dengannya, dan kita beriman bahwa tidak ada yang serupa dengan-Nya dalam semua hal itu.

Inilah beriman kepada Allah.

Beriman kepada para Malaikat

Kita percaya bahwa Allah menciptakan mereka dari cahaya, dan mereka tidak pernah berhenti beribadah kepada Allah. Beberapa mempunyai sayap,, dua, tiga dan lebih banyak lagi.

Malaikat yang paling utama adalah Jibril *alaihis salam* (عليه السلام); yang Allah utus kepada para Rasul menyampaikan wahyu Allah dan mengajak manusia kepada Islam. Jibril (عليه السلام) membawa wahyu (dari) Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dia membawanya kepada Nabi Muhammad (ﷺ) dari Allah. Nabi melihatnya (Jibril) memiliki enam ratus sayap. Ada banyak malaikat, masing-masing mempunyai tugas khusus yang harus dilakukan yang Allah (سبحانه وتعالى) berikan kepada mereka.

c) Beriman kepada Kitab-kitab Allah

Allah (سبحانه وتعالى) telah menurunkan kitab-kitab kepada Rasul-Rasul-Nya untuk umat sebelumnya, dan kitab yang terakhir Al-Qur'an, kepada semua manusia melalui Nabi Muhammad (ﷺ).

Allah telah menyebutkan beberapa kitab itu dan menyampaikan kepada kita bahwa manusia telah merubah firman Allah di dalamnya. Diantaranya kita mengetahui dua kitab Allah; yang pertama

Allah berikan kepada Nabi Musa *Alaihis Salam* yang diberi nama Taurat dan dikirimkan kepada Bani Israel (di Palestina) pada zaman dahulu. Sebagian Bani Israel (Yahudi) merubah Taurat dan merubah hal-hal yang Allah tidak memerintahkan mereka untuk merubahnya. Tidak seorangpun boleh merubah firman Allah (ﷻ). Maka setelah Taurat dirubah oleh mereka, maka tidak lagi diterima oleh Allah.

Hal yang sama juga terjadi terhadap kitab yang dikirimkan kepada nabi Isa *Alaihis Salam*. Nabi Isa diutus setelah Nabi Musa *Alaihis Salam* dan beliau diutus untuk Bani Israel (di Palestina). Perubahan-perubahan juga dilakukan terhadap kitab yang bernama Injil itu dan tidak lagi diterima oleh Allah. Mereka menambahkan di dalamnya bahwa Isa adalah anak Allah. Ini tidak benar. Kedua kitab ini berisi kebohongan yang dicampur dengan kebenaran maka tidak dapat diterima sebagaimana pertama kali diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Musa dan Nabi Isa,

Allah (ﷻ) menurunkan Al-Qur'an, kitab yang terakhir, maka semua kitab terdahulu tidak lagi berlaku, dan mengabarkan kepada kita perubahan-perubahan yang dilakukan terhadap kitab-kitab yang lalu. Dan Allah menjaga Al-Qur'an.
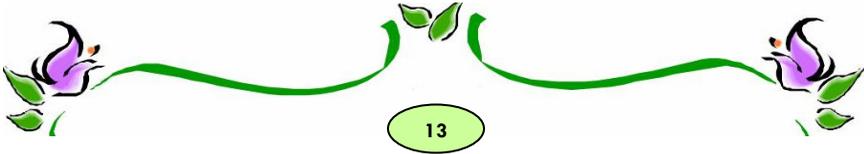
Manusia diseru untuk mengikuti Al-Qur'an saja, karena agama yang diterima oleh Allah hanya Islam.

Sekarang kita mengetahui, mengapa Kristen dan Yahudi tidak diterima oleh Allah. Orang-orang Kristen dan Yahudi diseru untuk menyembah Allah saja dan menjauhi syirik. Dan juga menerima Muhammad (ﷺ) dan beriman kepadanya sebagai Rasul terakhir. Jika mereka melakukannya, maka mereka adalah Muslim. Semua manusia juga diajak untuk melakukan hal yang sama.

d) Beriman kepada para Rasul-Nya

Kita percaya kepada pada Rasul yang kita ketahui dan Allah sebutkan nama-namanya, dan yang tidak kita ketahui nama-namanya.

Allah (سبحانه وتعالى) telah mengabarkan kepada kita sebagian nama dan kisah mereka di dalam Al-Qur'an; bagaimana mereka mengajak manusia kepada Tauhid dan kaumnya menolak mereka dan menyakiti mereka; namun mereka bersabar. Rasul kita (ﷺ) adalah Rasul yang terakhir dan Nabi terakhir untuk semua manusia.

Di antara rasul-rasul yang utama adalah Nuh (عليه السلام), Ibrahim (عليه السلام), Musa (عليه السلام), Isa (عليه السلام) dan Muhammad (ﷺ).

Mereka berdakwah kepada Tauhid, mereka semua adalah Muslim; dan yang paling baik adalah Rasulullah Muhammad (ﷺ)

e) Beriman kepada Hari Akhir

Kita percaya bahwa Allah akan mengakhiri dunia ini, dan semua orang akan mati. Setelah itu Allah akan membangkitkan semua manusia dari kubur-kuburnya dimanapun mereka berada, dan mereka akan berdiri (dikumpulkan) untuk mengetahui apa yang telah mereka perbuat. Mereka yang masuk Islam dan mengikuti ajaran agama akan masuk Surga. Adapun mereka yang mati dalam keadaan kafir atau musyrik, yang menyekutukan Allah dengan sesuatu dan mati di atas kemusyrikannya, mereka akan masuk ke dalam Neraka.

Tidak akan ada yang dizalimi, karena Allah Maha Adil dan Maha Penyayang.

f) Beriman kepada Qadar; Baik atau Buruk.

Al-Qadar berarti takdir yang telah ditetapkan. Apa maksudnya? Allah berfirman bahwa Dia menciptakan segala sesuatu dengan sebuah ketetapan. Maksudnya Dia menetapkan bagi segala sesuatu ukurannya. Dia menuliskan semuanya dalam sebuah kitab. Misalnya seseorang akan diciptakan pada hari tertentu, dan akan mati pada hari tertentu. Segala sesuatu yang kita kerjakan telah tercatat dalam kitab induk (Ummul Kitab), dikenal dengan kitab yang terjaga *Al-Lauhul Mahfudz*.

Dia mengetahui segala sesuatu bahkan sebelum menciptakannya. Dia mengetahui segala sesuatu mengenainya.

Allah (ﷻ) mengetahui apa yang terjadi di masa lalu dan Dia mengetahui apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Kita tidak mengetahui apa yang telah Allah tetapkan; hal itu tersembunyi (ghaib) bagi kita.

Allah telah mengabarkan seluruh amal kebaikan kepada kita, dan telah mengabarkan seluruh

keburukan kepada kita. Karenanya seorang Muslim harus melakukan kebaikan. Kebaikan itu adalah islam.

3) Ihsan

Ihsan berarti bahwa kita beribadah kepada Allah seolah-olah kita melihat-Nya. Meskipun kita tidak dapat melihat-Nya, Dia dapat melihat kita.

Kita harus berhati-hati terhadap Allah, dan kita harus memiliki niat baik (karena) mengetahui bahwa Allah mengawasi kita.

Jadi ketika beribadah kepada Allah dalam shalat mengetahui bahwa Allah mengawasi kita. Sehingga ibadah kita memperbaiki ibadah kita menjadi baik agar diterima oleh Allah. Ketika kita mengetahui bahwa sesuatu itu adalah buruk, kita mengetahui bahwa Allah mengawasi kita, sehingga kita menahan diri untuk tidak melakukannya.

Kita harus bersikap ihsan setiap saat, mengingat bahwa Allah mengawasi kita. Ketika seseorang melakukan hal ini, imannya akan meningkat dan akan menjadi lebih baik dan lebih kuat.

Inilah tingkatan-tingkatan dalam Agama

Saya memohon kepada Allah (ﷻ) agar mudah dipahami dan untuk menjadikannya bermanfaat bagi diriku dan bagi kalian semua.

Saleh As-Saleh
1 Juni 2006